

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program Tahfidz Al-Qur'an

1. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan merupakan tindakan dari sebuah rencanya yang sudah ditata secara terperinci dan matang, implementasi dilaksanakan setelah perencanaan dianggap sudah siap. Sederhananya pelaksanaan diartikan sebagai penerapan. Majone dan Wildavsky mengatakan bahwa pelaksanaan sebagai evaluasi. Browe dan wildavsky mengatakan pelaksanaan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹

Pelaksanaan yaitu usaha atau aktivitas yang dilaksanakan untuk melakukan semua rencana serta kebijaksanaan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi semua kebutuhannya, alay yang dibutuhkan, yang melaksanakan siapa, tempat pelaksanaannya dimana, bagaimana memulai pelaksanaannya, suatu proses kegiatan tindak lanjutnya setelah kebijaksanaan atau program ditetapkan yang terdiri dari pengambilan keputusan, strategis dalam melangkah maupun operasional serta kebijaksanaan untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan.²

Program merupakan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Secara khusus program artinya ialah kegiatan yang

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 70.

² Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Padang: Persadi, 1987), hal.40.

diimplementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan, serta melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi.³

Program merupakan cara yang dilakukan secara sengaja yang disertai usaha untuk mencapai suatu tujuan. Agar rencana tersebut lebih tersusun dan lebih mudah diatur. Dalam program tersebut terdapat berbagai aspek yang harus dilaksanakan agar tujuan dapat tercapai. Program yang dimaksud ialah program tahfidz Al-Qur'an.

Pelaksanaan suatu program juga memerlukan pengelolaan yang baik dan sistematis, sebab pengelolaan atau manajemen adalah dasar yang diperlukan dalam suatu lembaga untuk melaksanakan suatu program. Pengelolaan diartikan sama halnya dengan manajemen yang artinya pengaturan atau pengurusan.⁴

Stoner. James A.F dan R. Edward Freeman terjemahan Wilhelmus W. Bakowatun mengatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin serta pengendalian supaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi bisa mencapai tujuan.

Menurut George R. Terry, seperti dikutip oleh Agus Wibowo dalam buku Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah menyampaikan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan, guna

³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.2-3.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain.⁵

Manajemen atau pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk menerapkan fungsi-fungsi dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian serta evaluasi dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz dalam bahasa arab adalah menjaga, memelihara serta menghafal.⁶ Menghafal merupakan kegiatan menanamkan materi dalam ingatan, yang secara harfiah dapat diingat kembali, sesuai dengan keaslian materinya serta menyimpan memori yang nantinya suatu waktu diperlukan dan bisa diingat kembali.⁷

Menghafal juga diartikan sebagai suatu proses, mengingat suatu materi yang dihafalkan harus sempurna, sebab ilmu yang dipelajari itu untuk dihafalkan bukan untuk dipahami. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya interaksi bagi umat Islam dengan Al-Qur'an yang sudah berlangsung sejak dahulu sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an mudah sekali untuk dihafalkan untuk semua umat Islam.

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari *qara'a-yagra'u* yang artinya membaca. Al-Qur'an secara harfiah berarti kalam Allah SWT, yang

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 29

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), hal. 105.

⁷ Zakiyah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 89.

diwahyukan pada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dengan jalan mutawatir melalui perantara malaikat jibril dan bagi yang membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nass.⁸

Dengan demikian tahfidz Al-Qur'an ialah proses mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang harus diingat secara sempurna.⁹

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan dalam bahasa Inggris artinya *intelligence* dan dalam bahasa arab ialah *al-dzaka*. Yang artinya ialah kecepatan, pemahaman serta kesempurnaan dalam arti, kemampuan mengetahui sesuatu secara sempurna dan tepat. Menurut harfiah kecerdasan berasal dari kata cerdas yang mengandung arti sempurna pertumbuhan akal budinya, tajam pikiran, dan pandai.¹⁰ Ada tiga macam jenis kecerdasan dalam diri manusia, yaitu kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotion* (SQ), kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ), serta kecerdasan emosional atau *Emotional Quotion* (EQ).

⁸ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hal. 13.

⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal.15.

¹⁰ Suharso dan Ana Renoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2011), hal. 108.

2. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotients* (EQ) ialah kemampuan merasakan emosi serta membuat sumber informasi yang penting untuk dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain agar tujuannya bisa tercapai.¹¹ Kecerdasan emosional diartikan juga sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah informasi yang kaitannya dengan emosional perasaan diri dan orang lain sehingga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi tuntutan serta tekanan diri orang lain maupun kondisi di lingkungan. Didalam kecerdasan emosional terdapat lima komponen pokok antara lain: kesadaran diri, motivasi, empati, manajemen emosi, dan mengatur hubungan sosial. *Emotional Quotients* (EQ) atau kecerdasan emosional pertama kali digagas oleh Daniel Goleman.

Teori tentang kecerdasan emosional juga dikemukakan oleh Salovey dan Mayer tahun 1990. Mereka mengartikan kecerdasan emosional merupakan keahlian dalam mencerna dirinya sendiri, berempati kepada orang lain serta mengatur emosi.

Lawrence E. Shapiro, Ph. D. Dibukunya yang berjudul “Mengajarkan Kecerdasan Emosi” mengungkapkan bahwa penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi cenderung bahagia, lebih percaya diri, dan lebih sukses disekolah. Yang paling penting adalah keterampilan ini menjadikan pondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang

¹¹ Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Journey Melalui Al Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2007), hal. 62.

dewasa yang bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain serta produktif.¹²

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, pendapat lama mengatakan bahwa kualitas intelegensi, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang adalah memiliki intelektual yang dan bisa menjadi sukses dengan belajar. Namun pada pandangan lain mengatakan kemampuan emosional merupakan faktor utama dalam keberhasilan seseorang.¹³

Teori yang dikemukakan Reuven Br-On, yang dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard Book, mengartikan kecerdasan emosional ialah rangkaian kemampuan, keberhasilan seseorang itu dipengaruhi oleh kemampuan serta kecakapan nonkognitif. Book mengartikan pendapat Peter Salovey dan John Mater, kecerdasan emosional yaitu mengetahui, menumbuhkan, memahami, serta mengendalikan perasaan secara mendalam untuk membantu perkembangan emosi dan intelektual.¹⁴

Cooper dan Sawaf juga menyampaikan bahwa pengembangan tentang kecerdasan emosional didorong oleh beberapa penelitian riset serta memperhatikan rangkain dalam manajemen, intuisi serta aspek emosi yang kaitannya dengan dirinya sendiri serta orang yang ada dilingkungannya. Salah satu manfaat dari kecerdasan emosional adalah faktor kesuksesan dalam karir dan organisasi yaitu: a) Pembuatan keputusan, b)

¹² Ellys J, *Kiat Mengasah Kecerdasan Emosional Anak*, (Bandung: Pustaka Hidayah), hal. 82-83.

¹³ Syamsu Yusuf dan A. Juntak Nurihsa, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 239.

¹⁴ Hamzah B, Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 68-69.

Kepemimpinan, c) Terobosan Teknis dan Strategi, d) Komunikasi yang jujur dan terbuka, e) Kerja sama dan saling mempercayai, f) Loyalitas konsumen, g) Inovasi dan kreativitas. Kecerdasan emosional mengenali keahlian perasaan diri kita serta orang lain, mendorong diri sendiri, serta keahlian dalam menguasai emosi baik diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Patricia Paton juga mengemukakan, kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mengelola emosi seseorang secara efektif dalam mencapai tujuan serta menjalin hubungan yang produktif untuk meraih kesuksesan.¹⁶

Howes dan Herald mengungkapkan kecerdasan emosional yaitu mengelola emosi dalam komponen seseorang yang menjadikannya pintar. Kemudian dijelaskan bahwa kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang mendalam serta utuh dari dirinya sendiri melalui emosinya yang berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, sensasi emosi yang diakui dan dihormati serta naluri yang tersembunyi.

Menurut pendapat diatas Mellandy dan Aziza merangkum bahwa kecerdasan emosional itu menuntut diri agar selalu menghargai perasaan orang lain serta mengakuinya, menanggapi dengan tepat, menggunakan energi emosi secara efektif sebagai dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosional diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam mengelola emosinya, berkomunikasi dengan dirinya sendiri dan

¹⁵ *Ibid*....hal. 72.

¹⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 253.

berkomunikasi dengan orang lain di lingkungannya.¹⁷ Ada 2 macam kecerdasan emosional itu diantaranya:

a. Kecerdasan Intra Personal

Kecerdasan intra personal ialah kecakapan seseorang untuk melihat dirinya dalam berkomunikasi dan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri.

b. Kecerdasan Inter Personal

Kecerdasan inter personal ialah keterampilan seseorang saat melakukan komunikasi dengan orang lain, keterampilan seseorang dalam memahami orang lain serta menyalurkan simpati kepada orang lain.

Yovan dan Putra Bayu Issetyadi mengatakan cara dalam memperoleh ingatan yang baik memelurkan beberapa faktor serta dorongan dari dalam maupun dai luar diri kita, diantaranya:

- 1) Faktor eksternal:
 - a) Lingkungan belajar
 - b) Nutrisi tubuh
- 2) Faktor internal:
 - a) Kondisi emosi
 - b) Keyakinan (*belief*)
 - c) Kebiasaan (*habit*)
 - d) Cara memproses stimulus

¹⁷ Jarot Wijanarko, *Anak Cerdas*, (Banten: PT. Happy Holly Kids, 2012), hal. 82.

3. Fungsi kecerdasan emosional

Emosional digunakan untuk kewaspadaan dalam melakukan tindakan dengan teliti.. Emosional itu bersumber dari otak yang berkerja bertanggung jawab untuk memunculkan emosional.

Emosional ialah mempertahankan kinerja otak di kehidupan manusia. Fungsinya sangat besar serta dalam penerapannya. Kecerdasan emosional mempunyai beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi Pengatur terhadap Pertumbuhan Jiwa

Kedewasaan seseorang dapat meningkat karena emosinya sudah terlatih, artinya semakin kita paham emosi dalam diri kita, maka kita akan tahu bagaimana cara mengendalikannya sehingga empati dapat meningkat dan dapat mendorong peningkatan intelektualitas. Siswa dapat mengolah bahasa pada saat berkomunikasi pasti mempunyai empati yang tinggi.

b. Fungsi Penunjang Pola Pikir

Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan mempunyai waktu dalam meningkatkan alur pikirnya menjadi lebih baik lagi. Hal itu disebabkan karena siswa telah meminimalisir dorongan maupun kekawatiran yang diakibatkan oleh pengelolaan emosi yang berlebihan dan tidak teratur.

c. Persepsi, Penghargaan, Ekspresi Emosi.¹⁸

¹⁸ Puspitasari Amaryllia, *Emotional Intelligent Parenting*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputinto, 2009), hal. 14.

4. Indikator Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki lima indikator diantaranya adalah:

a. Mengenali emosi diri

Kesadaran diri untuk mengenali perasaan dari masa ke masa adalah hal yang sangat penting bagi kesadaran seseorang. Hal yang paling pokok pada kecerdasan emosional, yakni kesadaran perasaan yang muncul pada dirinya.

b. Mengelola emosi dalam diri

Kapasitas dalam pengelolaan emosi sangat berpengaruh positif dalam melaksanakan kinerja, hati menjadi mudah merasakan serta menghambat proses sebelum sasannya tercapai, dan dapat memperbaiki kembali dorongan dari emosi.¹⁹ Keahlian dalam mengelola emosi dapat dilihat dari perkataan yang tenang, menghilangkan rasa yang menjengkelkan, menyedihkan serta rasa kegelisahan. Seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengatur emosinya dengan baik pasti akan melewati cobaan dalam kehidupannya dengan baik. Berbeda dengan orang yang tidak mempunyai kemampuan dalam mengelola emosinya pasti akan terus melawan rasa gelisah serta penyesalan.

c. Memotivasi diri sendiri

Menata emosi merupakan alat yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang kaitannya dengan memberikan perhatian untuk memotivasi diri kita untuk berkreasi. Motivasi merupakan salah satu

¹⁹ M. Usman Najati, *al-Hadits al-Nabawi wa 'Ilmu al-Nafs*, Terj. Irfan Sahir, Lc, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), hal. 166.

faktor paling penting dalam kehidupan, demikian juga untuk siswa yang mau mengikuti kegiatan bila hal tersebut berfaedah bagi seseorang untuk menyelesaikan tugas dari sekolah. Hasil yang baik bisa tercapai jika apabila memiliki motivasi yang kuat.²⁰ Motivasi akan sangat membantu konsentrasi siswa saat belajar, sebab dengan motivasi siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Teori motivasi yang dungkapkan oleh Abraham H. Maslow pada dasarnya manusia memiliki lima tingkatan atau hierarki kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti: rasa lapar, rasa haus, istirahat dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (safety needs), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (love needs); (4) kebutuhan akan harga diri (esteem needs), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan (5) aktualisasi diri (self actualization), yang artinya adanya peluang untuk seseorang dalam meningkatkan potensinya yang ada dalam dirinya sampai menjadi keahlian yang nyata.

d. Mengenali emosi orang lain

Empati merupakan keterampilan yang tergantung pada kesadaran diri emosional kita, yaitu pandai bersosialisasi. Orang yang memiliki empatik tinggi dapat menangkap sinyal sosial yang dikehendaki dan dibutuhkan. Stein dan Howrd mengatakan bahwa empati adalah kemampuan untuk memahami, menghargai dan sadarkan perasaan serta pikiran orang lain.

²⁰ S. Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 73.

- e. Membina hubungan dengan orang lain

Keterampilan sosial ialah keahlian dalam menangani emosi dengan baik pada saat berkaitan langsung dengan orang lain serta jeli dalam membaca keadaan, serta lancar dalam interaksi. Keterampilan ini digunakan untuk memimpin dan mempengaruhi, bekerjasama dalam tim, bermusyawarah serta menjelaskan perselisihan.²¹

C. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Neti Magaretno, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2019, dengan judul, "*Peran Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo Tingkat Sekolah Dasar Ajaran 2018/2019*". Hasil penelitiannya adalah a) Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an dilakukan 3 kali dalam sehari dimulai ba'da shalat subuh, ba'da shalat ashar, serta ba'da shalat magrib dan berjalan selama 1 jam 30 menit. Sistem yang digunakan dalam menghafal itu menggunakan sistem halaqah adalah pembimbing memegang beberapa anak. Metode yang digunakan ialah metode tasmi' yakni mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibaca oleh beberapa orang dan didengarkan serta dikoreksi. b) Kontribusi menghafal Al-Qur'an terhadap santri Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an Ponorogo tingkat Sekolah Dasar memberi pengaruh positif dan negatif bagi santri, dampak positif yaitu Menghafal Al-Qur'an memberi dampak positif bagi santri, yakni senantiasa bertawakal kepada Allah, berbakti terhadap

²¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terj. T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 514.

orang tua, menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela, selalu sabar dalam menjalankan kegiatan, sabar dalam menghadapi masalah dan ujian, menumbuhkan rasa tanggung jawa untuk beribadah, memiliki rasa *ikhlas*, dan meningkatkan *ketaqwaan*. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dengan banyaknya kendala yang dialami membuat santri kurang *istiqomah* dalam menghafal *Al-Qur'an* sehingga memutuskan berhenti dan bahkan keluar dari pondok.²²

2. Skripsi Nisma Shela Wati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2015, dengan judul "*Peran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung*". Hasil penelitiannya adalah 1) Tahfidz Al-Qur'an merupakan ciri khas dari Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung, setiap pagi sebelum memulai pelajaran para siswa menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu, di madrasah ini mewajibkan para siswanya menghafalkan 2 juz Al-Qur'an dalam setahun, metode tahfidz yang diterapkan di madrasah ini adalah metode muroja'ah dan metode al-Qosimi, dan setiap siswa memiliki buku laporan setoran hafalan yang digunakan saat siswa menyetor hafalan. Dan adapun faktor pendukung tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat adalah: selalu bertawakal kepada Allah SWT, menguatkan niat untuk menghafalkan Al-Qur'an, menjaga diri dari maksiat, mencintai Al-Qur'an, menciptakan suasana gemar hafal Al-Qur'an, mendengarkan CD murotal, memelihara

²² Neti Magaretno, *Peran Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo Tingkat Sekolah Dasar Ajaran 2018/2019*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hal. 6-7.

kesehatan dengan baik. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah: banyak dosa dan maksiat, IQ rendah, dan kurangnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. 2) jenis-jenis kecerdasan adalah: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan berfikir kritis, dan kecerdasan berfikir holistik. Dan kaitannya tahfidz Al-Qur'an dengan kecerdasan berfikir siswa adalah: tahfidz Al-Qur'an akan melatih sensitifitas indera pendengar siswa, tahfidz Al-Qur'an melatih siswa untuk berkonsentrasi tinggi, tahfidz Al-Qur'an membantu para siswa mudah memahami Al-Qur'an (sebagai petunjuk hidup) dan mudah menjadi taqwa.²³

3. Skripsi Muhammad Abdul Aziz, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015, dengan judul "*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang*". Hasil dari penelitiannya adalah 1) Program tahfidz Al-Qur'an SD Islam As-Salam Malang mempunyai visi Mencetak siswa/siswi generasi Al-Qur'an yang memiliki kompetensi hafalan 3-4 juz dengan fasih dan lancar. Untuk merealisasikan visi, pihak SD Islam As-Salam Malang membentuk pelaksana program dan menunjuk salah satu guru sebagai koordinator program tahfidz Al-Qur'an. Model pelaksanaan siswa dikelompokkan berdasarkan pencapaian hafalan masing-masing dan total ada 17 kelompok serta waktu kegiatan adalah hari senin hingga sabtu pukul 07.00-07.35. Metode yang digunakan adalah *sima'i* dan *wahdah*. Evaluasi dilaksanakan setiap dua bulan dan setiap semester dengan aspek penilaian

²³ Nisma Shela Wati, *Peran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hal. xii.

adalah kelancaran, fashohah, tajwid dan sikap serta hasilnya baik. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz meliputi : Visi-Misi program tahfidz Al-Qur'an, guru, dukungan dari orang tua, program Ummi, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi: tingkat kecerdasan dan kerja sama dengan orang tua.²⁴

Dari penelitian diatas sama-sama membahas tentang tahfidz Al-Qur'an tetapi belum ada yang membahas tentang peran program tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, oleh sebab itu penulis mengadakan penelitian dengan judul “Peran Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo”.

²⁴ Muhammad Abdul Aziz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hal. xvii